

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh koneksi politik dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap penghindaran pajak dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan publik sektor energi, bahan baku, dan barang konsumen primer berbasis sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil seleksi sampel, diperoleh sebanyak 45 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah selama 4 tahun, yaitu dari tahun 2021 sampai dengan 2024, sehingga jumlah observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 180 observasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa data panel. Data panel tersebut terdiri atas data perusahaan publik yang bergerak di sektor energi, bahan baku, dan barang konsumen primer selama periode 2021–2024. Data *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Performance Score* diperoleh dari *database* Bloomberg. Sementara itu, data koneksi politik, penghindaran pajak, konservatisme akuntansi, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas modal diperoleh dari laporan tahunan (*Annual Report*) masing-masing perusahaan selama periode 2021–2024.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Berdasarkan interpretasinya,

CETR memiliki hubungan yang berlawanan dengan penghindaran pajak. Semakin rendah nilai CETR, maka semakin tinggi indikasi penghindaran pajak. Sebaliknya, semakin tinggi nilai CETR, maka semakin rendah indikasi penghindaran pajak.

4.2 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Analisis ini dilakukan dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, dan jumlah observasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.1 Hasil Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	180	-0.193611	4.976346	0.384174	0.613480
POLCONN	180	0.000000	0.571429	0.187189	0.144503
ESG Score	180	1.320000	6.150000	3.369278	1.041119
CONACC	180	-0.567128	0.209863	-0.006945	0.089042
X1_Z	180	-0.094521	0.083942	0.001441	0.017782
X2_Z	180	-1.372451	0.793631	-0.008255	0.267419
ROA	180	0.001141	0.583356	0.096672	0.093392
SIZE	180	14.32608	29.16535	18.77854	3.408064
DAR	180	0.067154	2.641679	0.441358	0.326755
CIR	180	0.005799	0.814416	0.326584	0.202069

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 14 (2026)

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa hasil uji statistik deskriptif diperoleh dari 180 sampel penelitian. Dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa Cash ETR sebagai proksi variabel dependen menghasilkan nilai minimum -0.193611 yang diperoleh dari PT Astra Agro Lestari Tbk. pada tahun 2024. Nilai maksimum

4.976346 yang diperoleh dari PT Merdeka Copper Gold Tbk. pada tahun 2023.

Nilai rata-rata Cash ETR sebesar 0.384174 dan nilai standar deviasi 0.613480.

Variabel koneksi politik memiliki nilai minimum 0.000000 dan nilai maksimum 0.571429. Nilai rata-rata 0.187189 dan standar deviasi 0.144503. variabel ESG memiliki nilai minimum 1.320000 yang diperoleh dari PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk. pada tahun 2021. Nilai maksimum 6.150000 yang diperoleh dari PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. pada tahun 2024. Nilai rata-rata ESG score sebesar 3.369278 dan standar deviasi 1.041119.

Variabel moderasi konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -0.567128 yang diperoleh dari PT PAM Mineral Tbk. pada tahun 2023. Nilai maksimum 0.209863 yang diperoleh dari PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. pada tahun 2022. Nilai rata-rata -0.006945 dan standar deviasi 0.089042. Variabel interaksi moderasi X1_Z memiliki nilai minimum -0.094521 dan nilai maksimum 0.083942. Nilai rata-rata 0.001441 dan standar deviasi 0.017782. Variabel interaksi moderasi X2_Z memiliki nilai minimum -1.372451 dan nilai maksimum 0.793631. Nilai rata-rata -0.008255 dan standar deviasi 0.267419.

Variabel kontrol *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi profitabilitas memiliki nilai minimum 0.001141 dan nilai maksimum 0.583356. Nilai rata-rata 0.096672 dan standar deviasi 0.093392. Variabel SIZE sebagai proksi ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 14.32608 dan nilai maksimum 29.16535. nilai rata-rata 18.77854 dan standar deviasi 3.408064. Variabel DAR sebagai proksi leverage memiliki nilai minimum 0.067154 dan nilai maksimum 2.641679. Nilai rata-rata 0.441358 dan standar deviasi 0.326755. Variabel CIR sebagai proksi

intensitas modal memiliki nilai minimum 0.005799 dan nilai maksimum 0.814416.

Nilai rata-rata 0.326584 dan standar deviasi 0.202069.

4.3 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 14. Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh koneksi politik dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap penghindaran pajak dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM), uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, uji hipotesis meliputi uji simultan (Uji F) dan uji parsial (Uji t), serta uji koefisien determinasi (Adjusted R²).

4.3.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dapat menggunakan tiga model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu, penelitian perlu menentukan model yang paling sesuai melalui beberapa pengujian berikut.

4.3.1.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
<i>Cross-section F</i>	1.800042	(44.128)	0.0060
<i>Cross-section Chi-square</i>	86.699353	44	0.0001

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 14 (2026)

Dari hasil uji chow, nilai prob. sebesar $0.0060 < 0.05$ maka model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Dari hasil tersebut, menurut Napitupulu et al. (2021), dapat dilanjutkan ke uji hausman.

4.3.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hasil Uji Hausman disajikan pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<i>Cross-section random</i>	9.766357	7	0.2022

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 14 (2026)

Dari uji hausman, nilai prob. sebesar $0.2022 > 0.05$ maka model yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM). Dari hasil tersebut, menurut Napitupulu et al. (2021), dapat dilanjutkan uji *Langrange Multiplier* (LM).

4.3.1.3 Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM) disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji Langrange Multiplier (LM)			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.564541	2.436924	6.001465
	(0.0590)	(0.1185)	(0.0143)

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 14 (2026)

Dari uji *Langrange Multiplier*, nilai prob. sebesar $0.0590 > 0.05$ maka model yang terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM) (Napitupulu et al., 2021).

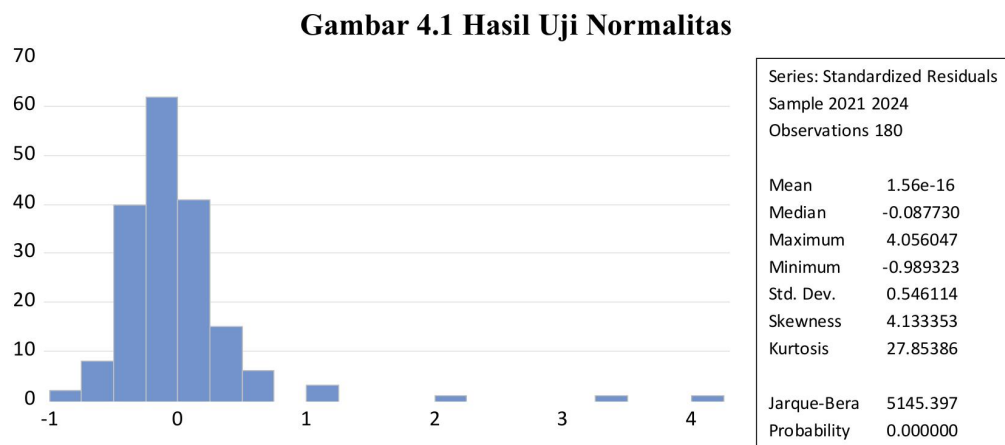
4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan memastikan model regresi memenuhi asumsi dasar sehingga menghasilkan estimasi yang tidak bias. Gujarati (2003) menyatakan

bahwa tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier yang diestimasi menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS). Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini hanya menggunakan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera untuk mengetahui apakah residual pada model regresi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Gambar 4.1.



Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 14 (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai Prob. Jarque-Bera sebesar 0,0000, yaitu lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, penelitian ini menggunakan 180 observasi. Menurut Ghazali (2018), apabila jumlah sampel relatif besar (lebih dari 30), maka berdasarkan *Central Limit Theorem* (CLT), distribusi sampling akan cenderung mendekati distribusi normal sehingga pelanggaran asumsi normalitas tidak menjadi masalah yang serius.

4.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

	LOG (X2_ Z)	POLC ONN	ESG_ Score	CON ACC	X1_Z	SIZE	ROA	DAR	CIR
LOG(X2_Z)	1.000	0.072	0.189	0.742	0.517	0.165	0.230	0.116	-0.315
POLC ONN	0.072	1.000	0.060	0.216	0.602	0.352	-0.100	0.202	-0.073
ESG_Score	0.189	0.060	1.000	-0.087	-0.083	-0.067	0.057	0.059	0.058
CON ACC	0.742	0.216	-0.087	1.000	0.799	0.324	0.303	0.065	-0.388
X1_Z	0.517	0.602	-0.083	0.799	1.000	0.341	0.116	0.128	-0.300
SIZE	0.165	0.352	-0.067	0.324	0.341	1.000	0.100	0.040	-0.295
ROA	0.230	-0.100	0.057	0.303	0.116	0.100	1.000	-0.191	-0.328
DAR	0.116	0.202	0.059	0.065	0.128	0.040	-0.191	1.000	0.098
CIR	-0.315	-0.073	0.058	-0.388	-0.300	-0.295	-0.328	0.098	1.000

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 14 (2026)

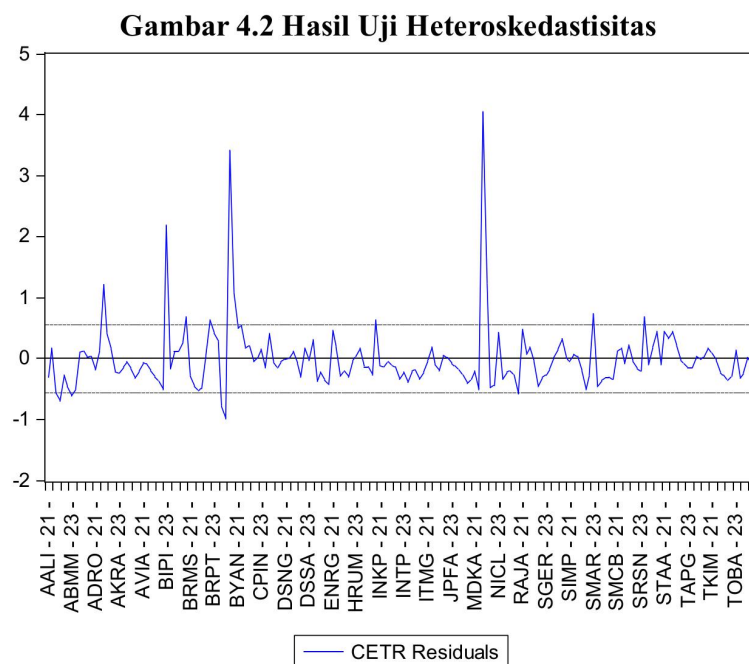
Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien korelasi antarvariabel independen memiliki nilai kurang dari 0,85. Nilai koefisien korelasi tertinggi sebesar 0,799 terdapat pada hubungan antara variabel konservatisme akuntansi (CONACC) dan variabel interaksi koneksi politik dengan konservatisme akuntansi (X1×Z). Nilai tersebut masih berada di bawah batas 0,85 sehingga tidak menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antarvariabel independen.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas. Oleh karena itu, seluruh variabel independent, interaksi

variabel moderasi dan variabel kontrol layak digunakan pada tahap pengujian regresi selanjutnya (Napitupulu et al., 2021).

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Gambar



Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 14 (2026)

Dari grafik residual dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021).

4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antarresidual pada model regresi. Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	0.384174
S.D. dependent var	0.613480
Akaike info criterion	1.733562
Schwarz criterion	1.910948
Hannan-Quinn criter.	1.805485
Durbin-Watson stat	1.968812

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 14 (2026)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,968812. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) sebesar 1,8496 dan nilai $4 - dL$ sebesar 2,3357. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada pada rentang $dU < DW < 4 - dL$, yaitu $1,8496 < 1,968812 < 2,3357$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi, sehingga asumsi independensi residual telah terpenuhi.

4.3.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel bertujuan untuk menguji pengaruh koneksi politik dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap penghindaran pajak dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi serta variabel kontrol. Analisis dilakukan menggunakan model regresi data panel yang terpilih berdasarkan hasil pengujian pemilihan model. Hasil analisis regresi data panel disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0.601621	0.353294	-1.702893	0.0904
POLCONN	-0.509452	0.320020	-1.591938	0.1133
ESG Score	0.175206	0.043169	4.058559	0.0001
CONACC	2.406255	1.631729	1.474666	0.1422
X1_Z	-1.914047	3.646000	-0.524972	0.6003
X2_Z	-0.863547	0.548253	-1.575090	0.1171
ROA	-2.042191	0.472896	-4.318473	0.0000
SIZE	0.046229	0.014590	3.168601	0.0018
DAR	0.000664	0.132995	0.004995	0.9960
CIR	-0.513770	0.234962	-2.186607	0.0301

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 14 (2026)

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil persamaan regresi linier berganda antara variabel koneksi politik dan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap penghindaran pajak dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi serta profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan intensitas modal sebagai variabel kontrol dapat ditampilkan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = -0.601621 - 0.509452 \text{ POLCONN} + 0.175206 \text{ ESG_SCORE} + 2.406255 \text{ CONACC} - 1.914047 \text{ X1_Z} - 0.863547 \text{ X2_Z} - 2.042191 \text{ ROA} + 0.046229 \text{ SIZE} + 0.000664 \text{ DAR} - 0.513770 \text{ CIR} + \varepsilon$$

Dari persamaan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$1. \alpha = -0.601621$$

Menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, variabel moderasi, variabel interaksi, dan variabel kontrol bernilai konstan, maka nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebesar -0,601621.

$$2. \beta_1 = -0.509452$$

Setiap kenaikan satu satuan koneksi politik akan menurunkan nilai CETR sebesar 0,509452, dengan asumsi variabel lain tetap.

$$3. \beta_2 = 0.175206$$

Setiap kenaikan satu satuan ESG *Score* akan meningkatkan nilai CETR sebesar 0,175206, dengan asumsi variabel lain tetap.

4. $\beta_3 = 2.406255$

Setiap kenaikan satu satuan konservatisme akuntansi akan meningkatkan nilai CETR sebesar 2,406255, dengan asumsi variabel lain tetap.

5. $\beta_4 = - 1.914047$

Keberadaan konservatisme akuntansi memperlemah hubungan antara koneksi politik dan CETR sebesar 1,914047, dengan asumsi variabel lain tetap.

6. $\beta_5 = - 0.863547$

keberadaan konservatisme akuntansi memperlemah hubungan antara ESG Score dan CETR sebesar 0,863547, dengan asumsi variabel lain tetap.

7. $\beta_6 = - 2.042191$

Setiap kenaikan satu satuan ROA akan menurunkan nilai CETR sebesar 2,042191, dengan asumsi variabel lain tetap.

8. $\beta_7 = 0.046229$

Setiap kenaikan satu satuan SIZE akan meningkatkan nilai CETR sebesar 0,046229, dengan asumsi variabel lain tetap.

9. $\beta_8 = 0.000664$

Setiap kenaikan satu satuan DAR akan meningkatkan nilai CETR sebesar 0,000664, dengan asumsi variabel lain tetap.

$$10.\beta_9 = - 0.513770$$

Setiap kenaikan satu satuan CIR akan menurunkan nilai CETR sebesar 0,513770, dengan asumsi variabel lain tetap.

4.3.4 Uji Hipotesis

4.3.4.1 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan sebagai alat analisis. Hasil uji F disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji F

R-squared	0.207562
Adjusted R-squared	0.165609
S.E. of regression	0.560384
Sum squared resid	53.38505
Log likelihood	-146.0206
F-statistic	4.947531
Prob(F-statistic)	0.000007

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 14 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000007. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ($0.000007 < 0,05$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel koneksi politik, ESG, konservatisme akuntansi, interaksi koneksi politik dan konservatisme akuntansi, interaksi ESG *Score* dan konservatisme akuntansi, *Return on Assets* (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Capital Intensity Ratio* (CIR) secara simultan berpengaruh terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan pada penelitian ini.

4.3.4.2 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan

berdasarkan nilai probabilitas (Prob.) pada tingkat signifikansi 5%. Hasil uji t disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0.601621	0.353294	-1.702893	0.0904
POLCONN	-0.509452	0.320020	-1.591938	0.1133
ESG Score	0.175206	0.043169	4.058559	0.0001
CONACC	2.406255	1.631729	1.474666	0.1422
X1_Z	-1.914047	3.646000	-0.524972	0.6003
X2_Z	-0.863547	0.548253	-1.575090	0.1171
ROA	-2.042191	0.472896	-4.318473	0.0000
SIZE	0.046229	0.014590	3.168601	0.0018
DAR	0.000664	0.132995	0.004995	0.9960
CIR	-0.513770	0.234962	-2.186607	0.0301

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 14 (2026)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel koneksi politik (POLCONN) memperoleh nilai t -statistic sebesar -1,591 dengan nilai probabilitas sebesar 0,113. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_1 ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap CETR. Variabel *ESG Score* memperoleh nilai t -statistic sebesar 4,058 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_2 diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *ESG Score* berpengaruh positif dan signifikan terhadap CETR.

Variabel konservatisme akuntansi (CONACC) memperoleh nilai t -statistic sebesar 1,474 dengan nilai probabilitas sebesar 0,142. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap CETR. variabel interaksi koneksi politik dan konservatisme akuntansi (X1_Z)

memperoleh nilai *t-statistic* sebesar -0,524 dengan nilai probabilitas sebesar 0,600. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_3 ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak mampu memoderasi pengaruh koneksi politik terhadap CETR. Variabel interaksi *ESG Score* dan konservatisme akuntansi ($X2_Z$) memperoleh nilai *t-statistic* sebesar -1,575 dengan nilai probabilitas sebesar 0,117. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_4 ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak mampu memoderasi pengaruh *ESG Score* terhadap CETR.

Variabel *Return on Assets* (ROA) memperoleh nilai *t-statistic* sebesar -4,318 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CETR. Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 3,168 dengan nilai probabilitas sebesar 0,001. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CETR. Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 0,004 dengan nilai probabilitas sebesar 0,996. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap CETR. Variabel *Capital Intensity Ratio* (CIR) memperoleh nilai *t-statistic* sebesar -2,186 dengan nilai probabilitas sebesar 0,030. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian

menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity Ratio* (CIR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CETR.

4.3.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai Adjusted R-squared. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-squared)

R-squared	0.207562
Adjusted R-squared	0.165609
S.E. of regression	0.560384
Sum squared resid	53.38505
Log likelihood	-146.0206
F-statistic	4.947531
Prob(F-statistic)	0.000007

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 14 (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,165. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel koneksi politik (POLCONN), *Environmental, Social, and Governance* (ESG), konservatisme akuntansi (CONACC), interaksi koneksi politik dan konservatisme akuntansi (X1_Z), interaksi ESG *Score* dan konservatisme akuntansi (X2_Z), *Return on Assets* (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Capital Intensity Ratio* (CIR) mampu menjelaskan variasi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebesar 16,5%. Sementara itu, sebesar 83,5% variasi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada model penelitian ini.

4.4 Interpretasi Hasil

4.4.1 Pengaruh Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel koneksi politik (POLCONN)

memiliki nilai *t-statistic* sebesar -1,591 dengan nilai probabilitas sebesar 0,113.

Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_1 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Dengan demikian, keberadaan koneksi politik belum mampu memengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Berdasarkan teori agensi (*agency theory*), perusahaan yang memiliki koneksi politik diperkirakan memperoleh akses terhadap informasi, sumber daya, maupun pihak pengambil kebijakan sehingga berpotensi melakukan tindakan oportunistik, termasuk praktik penghindaran pajak (Jensen & Meckling, 1976). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan koneksi politik belum tentu mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung berada pada pengawasan yang lebih tinggi dari pemerintah, otoritas perpajakan, investor, maupun masyarakat sehingga manajemen lebih berhati-hati ketika mengambil keputusan terkait kebijakan perpajakan. Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan juga dapat membatasi pemanfaatan koneksi politik sebagai sarana untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil ini sejalan dengan temuan Setra Agustin (2024) menemukan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh signifikan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Primasari dkk. (2025) yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, sektor industri, dan proksi yang digunakan.

4.4.2 Pengaruh ESG terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ESG Score memiliki nilai *t-statistic* sebesar 4,058 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_2 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ESG Score berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan ESG Score diikuti oleh peningkatan CETR. Mengingat CETR memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan penghindaran pajak, peningkatan CETR menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak cenderung menurun. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki ESG Score lebih tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak yang lebih rendah.

Temuan ini mendukung teori legitimasi (*legitimacy theory*) dan teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*). Perusahaan dengan kinerja ESG yang tinggi berusaha mempertahankan legitimasi di mata publik dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan dengan menunjukkan komitmen terhadap tata kelola yang baik, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut adalah memenuhi kewajiban perpajakan secara wajar dan menghindari praktik penghindaran pajak yang agresif, karena tindakan tersebut

dapat merusak reputasi dan menurunkan legitimasi perusahaan di mata masyarakat dan regulator (Suchman, 1995).

Hasil ini konsisten dengan penelitian Vraza dkk. (2024) dan Jiang dkk. (2024) yang menemukan bahwa ESG berpengaruh menurunkan tingkat penghindaran pajak. Temuan ini juga memperkuat bukti empiris bahwa penerapan ESG dapat menjadi instrumen yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan pajak perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Konservatisme Akuntansi dalam Memoderasi Hubungan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel interaksi koneksi politik dan konservatisme akuntansi ($X1_Z$) memiliki nilai *t-statistic* sebesar -0,524 dengan nilai probabilitas sebesar 0,600. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_3 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak mampu memoderasi pengaruh koneksi politik terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Berdasarkan teori agensi, konservatisme akuntansi seharusnya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang membatasi perilaku oportunistik manajemen, termasuk pada konteks perusahaan dengan koneksi politik (Simon & Watts, 2003). Namun, temuan ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi belum cukup kuat untuk memoderasi hubungan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena beberapa alasan. Pertama, keputusan perpajakan perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor strategis dan eksternal, seperti risiko pemeriksaan pajak, kebijakan dividen, tekanan pasar modal, atau strategi bisnis jangka panjang, dibandingkan dengan prinsip kehati-hatian pelaporan keuangan. Kedua,

manajemen yang memiliki koneksi politik mungkin tetap merasa terlindungi dari risiko sanksi, sehingga penerapan konservatisme akuntansi tidak cukup untuk mengubah persepsi risiko dan perilaku perpajakannya. Ketiga, konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak merupakan dua domain yang berbeda—yang pertama bersifat teknis-akuntansi, sedangkan yang kedua bersifat strategis-manajerial—sehingga interaksi keduanya tidak selalu terjadi secara langsung.

Hasil ini sejalan dengan Sondakh & Haryanto (2024) serta Tri Utami & Baridwa (2025) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.4.4 Pengaruh Konservatisme Akuntansi dalam Memoderasi Hubungan ESG dengan Penghindaran Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel interaksi ESG *Score* dan konservatisme akuntansi (X2_Z) memiliki nilai *t-statistic* sebesar -1,575 dengan nilai probabilitas sebesar 0,117. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga H₄ ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak mampu memoderasi pengaruh ESG *Score* terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Berdasarkan teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan, konservatisme akuntansi seharusnya memperkuat pengaruh ESG untuk menekan penghindaran pajak karena keduanya mencerminkan prinsip kehati-hatian dan tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak mampu memperkuat hubungan tersebut.

Hal ini dapat terjadi karena ESG dan konservatisme akuntansi memiliki fokus yang berbeda. ESG lebih berorientasi pada pengungkapan non-keuangan dan reputasi eksternal, yang bersifat *forward-looking* dan kualitatif. Sementara itu, konservatisme akuntansi lebih bersifat teknis dan internal pada penyusunan laporan keuangan, yang bersifat *backward-looking* dan kuantitatif. Kedua mekanisme ini bekerja melalui jalur yang berbeda dan tidak saling memperkuat secara langsung pada konteks keputusan perpajakan.

Selain itu, perusahaan dengan ESG tinggi umumnya telah memiliki mekanisme tata kelola yang baik dan sistem pengendalian internal yang kuat. Dengan demikian, tambahan pengaruh dari konservatisme akuntansi tidak memberikan efek moderasi yang signifikan karena pengaruh utama ESG sudah cukup kuat untuk menekan perilaku penghindaran pajak. Dengan kata lain, ketika ESG sudah berperan sebagai mekanisme pengendalian yang efektif, peran konservatisme akuntansi menjadi tidak terlalu terlihat.

Hasil ini sejalan dengan temuan Tri Utami & Baridwan (2025) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan ini juga menunjukkan bahwa moderasi konservatisme akuntansi terhadap hubungan ESG dan *tax avoidance* masih jarang diteliti dan memerlukan kajian lebih lanjut dengan pendekatan dan proksi yang berbeda.

4.4.5 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Hasil
H1	Koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak	Ditolak
H2	ESG berpengaruh terhadap penghindaran pajak	Diterima
H3	Konservatisme akuntansi memoderasi pengaruh koneksi politik terhadap penghindaran pajak	Ditolak
H4	Konservatisme akuntansi memoderasi pengaruh ESG terhadap penghindaran pajak	Ditolak

Sumber: Hasil analisis berdasarkan uji hipotesis Eviews 14 (2026)